

**PENGEMBANGAN USAHA BERBASIS POTENSI LOKAL:
KAJIAN PADA UKM KALIGRAFI DI KABUPATEN KLATEN DAN
KABUPATEN SUKOHARJO JAWA TENGAH**

Aris Eddy Sarwono

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: aris_sarnur@yahoo.co.id

Ratna Endah Santoso

Fakultas Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: cezaraesa@gmail.com

Narimo

Fakultas Teknik Industri Universitas Setia Budi Surakarta

e-mail: narimo_u5b@yahoo.com

Dewi Ratna Nurhayati

Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: dewiratna2001@yahoo.com

Abstract

Sukoharjo and Klaten district is an area that has a lot of potential, one that results craft crafts Calligraphy is already penetrated the export market. Dedication activities through a program of science and technology for export products in the first year is done to address the various problems faced by the SMEs, both with regard to the production process, managerial or marketing of its products. IbPE devotion Team Activity is expected to increase the quality and quantity of products produced calligraphy.

Keywords: *Calligraphy, Productivity, SMEs, Exports*

ANALISIS SITUASI

Usaha kecil menengah (UKM) memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan sektor UKM ini merupakan sektor yang mampu menghadapi krisis pada tahun 1998 di mana pada saat itu perusahaan besar tidak mampu menghadapi masalah tersebut. Pemberdayaan UKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UKM itu sendiri, utamanya agar

dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra Industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011).

Salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten merupakan wilayah yang ada di Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak potensi, salah satunya kerajinan kaligrafi yang hasil kerajinan tersebut sudah merambah pada pasar di Negara-negara di Timur Tengah. Produk kaligrafi tersebut merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh masyarakat dengan menggunakan bahan dasar dari kulit domba dan bahan

kayu untuk pigura. Proses pengerjaan dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana dan proses pengerjaan membutuhkan ketelitian. Ketersediaan kulit domba dan pigura diperoleh dari wilayah yang ada sekitarnya. Kulit yang digunakan adalah kulit domba dan kayu mahoni yang mudah untuk mendapatkannya, karena produksi ini menggunakan bahan dasar yang bersumber dari potensi yang sudah ada. Untuk penentuan mutu bahan baku dipilih dari kulit domba yang memiliki kualitas baik (nomor satu) dengan memegang konsep *sustainable*, artinya dalam proses penentuan kualitas bahan baku langsung ditangani sendiri berdasarkan pada pengalaman sendiri, tetapi tetap perlu ditingkatkan di dalam menjaga mutu bahan karena dampaknya pada kualitas hasil akhirnya.

Hasil observasi pada UKM kaligrafi menjelaskan bahwa untuk menjamin mutu produk yang dihasilkan, para UKM sudah mendasarkan pada rasa kepercayaan dengan para *buyer*, artinya para konsumen selama ini sudah mempercayai kualitas dari produk yang dihasilkan oleh UKM kaligrafi, akan tetapi masalah yang berkaitan dengan jaminan mutu produk perlu menjadi perhatian mengingat persaingan antar negara sudah semakin kompetitif, seperti adanya liberalisasi perdagangan seperti pemberlakuan ASEAN China Free Trade Area (ACFTA) yang secara efektif telah berlaku tahun 2010. Di sisi lain, Pemerintah telah menyepakati perjanjian kerja sama ACFTA ataupun perjanjian lainnya, namun tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu kesiapan UKM agar mampu bersaing. Sebagai contoh kesiapan kualitas produk, harga yang kurang bersaing, kesiapan pasar dan kurang jelasnya peta produk impor sehingga *positioning* persaingan lebih jelas. Kondisi ini akan lebih berat dihadapi UKM Indonesia dengan diberlakukannya *ASEAN Community* tahun 2015.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis yang dilakukan

pada UKM Kaligrafi, maka beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para UKM Kaligrafi sebagai berikut:

1. Pada aspek bahan baku proses pembersihan kulit masih memerlukan waktu yang lama apalagi bahan kulit khususnya membutuhkan pengeringan dengan menggunakan sinar matahari, kondisi ini akan menjadi kendala pada saat terjadi musim penghujan, mengingat proses ini sangat tergantung pada kondisi alam.
2. Untuk proses produksi terutama pada pembuatan pigura, belum bisa dilakukan dengan baik, sebagai contoh pada proses pengecatan pigura masih tercampur dengan debu, selain itu untuk proses produksi masih menyisakan bahan yang tidak dapat digunakan secara maksimal seperti potongan kulit dari hasil pengolahan kaligrafi.
3. Untuk hasil produk kaligrafi, desain yang masih terbatas pada desain tertentu, mengingat desain selama ini masih sangat tergantung pada permintaan *buyers*.
4. Aspek SDM secara umum memiliki pengetahuan yang masih rendah, selain itu dalam hal pengelolaan keuangan masih dilakukan secara konvensional.

Berdasarkan atas permasalahan yang dihadapi para UKM, maka diperlukan beberapa kegiatan yang menggunakan pendekatan secara bertahap, mengingat permasalahan yang ada di UKM secara umum sifatnya kompleks. Secara umum, perkembangan UKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing. Persoalan utama yang dihadapi UKM, antara lain keterbatasan infrastruktur yang dimiliki. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat. Meskipun UMKM dikatakan mampu bertahan dari adanya krisis global namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat banyak dan lebih berat.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para UKM, para pihak terkait seperti pemerintah dan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membantu permasalahan yang dihadapi para UKM tersebut. Dalam upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi UKM, Bank Indonesia (2011) mengembangkan filosofi lima jari/ *five finger philosophy*, maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan, yaitu; 1) Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai *agents of development* (agen pembangunan); 2). Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam regulator sektor riil dan fiskal, menerbitkan izin-izin usaha, mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh UKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan; 3) Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UKM, termasuk *Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) units*, perusahaan penjamin kredit; 4) Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM; 5) Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

Dalam kegiatan pengabdian ini, Tim pengabdian memberikan solusi berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi UKM kaligrafi, di antaranya adalah:

1. Berkaitan dengan penanganan bahan baku, maka diperlukan iptek berupa alat yang dapat digunakan untuk menempatkan agar bahan baku dapat

disimpan dan digunakan dalam waktu lama tanpa mengalami kerusakan.

2. Untuk proses produksi supaya kondisi dalam ruang produksi maupun gudang penyimpanan bahan baik, maka diperlukan penerapan pengatur udara untuk menjaga kondisi yang ada dalam ruangan.
3. Dalam menghadapi musim penghujan, diperlukan sistem pengecatan yang efisien dan efektif, akan tetapi kualitas tetap terjaga.
4. Memberikan pelatihan dalam bidang manajemen, kewirausahaan, pemasaran dan memberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan.

Langkah-langkah kegiatan dan Hasil yang dicapai

Untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada di UKM kaligrafi, beberapa langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan survei dan persiapan dalam rangka pelaksanaan pengabdian di UKM kaligrafi baik di Kabupaten Klaten maupun Kabupaten Sukoharjo.
- b. Melakukan koordinasi Internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta menentukan tugas dan tanggung jawab dari ketua dan masing-masing anggota.
- c. Penentuan dan rekrutment peserta pelatihan, dalam perekrutan peserta tim pelaksana dibantu oleh pimpinan dari UKM kaligrafi dalam rangka mengkoordinir dan mengundang anggota kelompoknya.
- d. Pembuatan instrumen kegiatan, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja dan bahan-bahan lain yang dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dan para UKM kaligrafi. Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di masing-masing UKM Kaligrafi berdasarkan pada permasalahan yang ada pada UKM tersebut. Secara rinci tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Merancang pembuatan rak pasca dilakukannya penjemuran kulit. Kegiatan ini dilakukan untuk penanganan masalah rusaknya bahan baku kulit. Kegiatan ini dilakukan karena selama ini penanganan pasca dilakukannya penjemuran bahan baku kulit kurang baik, apalagi pada kondisi musim hujan yang berdampak pada mudahnya kulit menjadi rusak.
- b. Penataan ruang tempat *finishing* pembuatan pigura (pengecatan dan pengamplasan). Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses *finishing* pigura agar proses *finishing* untuk pigura dapat menghasilkan kualitas yang baik.
- c. Melakukan peragaan dan penataan tempat penyimpanan bahan dengan penerapan alat pengatur udara. Dalam hal ini diterapkan blower untuk mengatur udara yang ada dalam tempat penyimpanan bahan baku (pigura). Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan kondisi bahan baku (pigura) yang selama ini menjadi kotor karena pengaruh kondisi lingkungannya.
- d. Melakukan peragaan penggunaan alat pengecatan menggunakan alat pengecatan yang efisien dan efektif (alat pengecatan kompresor). Penggunaan alat ini selain hasil pengecatan yang lebih baik, juga proses pengeringannya lebih cepat hal ini diperlukan apabila proses pengecatan dilakukan pada musim penghujan. Selain itu, penggunaan peralatan ini mampu menekan penggunaan bahan cat yang digunakan, sehingga proses ini dalam menekan biaya produksinya.
- e. Memberikan pelatihan bidang manajemen dan kewirausahaan. Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan dengan materi kewirausahaan dan pengelolaan manajemen, mengingat salah kelemahan pada sektor UMK adalah manajerial yang kurang baik. Dalam pelatihan ini melibatkan para UKM kaligrafi dan para UKM yang terlibat dalam produksi kaligrafi, seperti UKM yang bergerak bidang pengadaan bahan baku kayu dan kulit. Selain itu, dalam kegiatan ini juga sampaikan berkaitan dengan model pengembangan pemasaran baik melalui pemasaran tidak langsung seperti pemasaran dengan *web blog* dan model pemasaran dengan mengadakan kegiatan pameran.
- f. Memberikan pelatihan pendampingan tentang pengelolaan keuangan. Kegiatan ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ada secara umum di UKM. Dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi tentang bagaimana mengelola keuangan usaha yang terpisah dengan pengelolaan keluarga. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian juga memberikan rancangan tentang sistem pembukuan sederhana dan mendampingi dalam penggunaan program tersebut. Dalam kegiatan ini, para UKM juga diajari bagaimana membuat proposal yang berkaitan dengan untuk penambahan modal kerja. Dalam kegiatan ini juga dihadirkan mitra dari perbankan, sehingga permasalahan permodalan yang selama ini menjadi kendala para UKM dapat teratasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada UKM kaligrafi di Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Klaten. Kedua UKM tersebut bersama tim pengabdian melakukan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan ini direncanakan dalam jangka waktu tiga tahun. Dalam kegiatan

tahun pertama, kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi penanganan masalah-masalah UKM kaligrafi terdiri dari masalah produksi, masalah bahan baku, masalah pembukuan dan permasalahan pada

aspek pemasaran (perluasan dan strategi dalam pemasarannya). Hasil kegiatan pada tahun pertama diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul pada ke dua UKM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti, 2016, "Panduan Penyusunan Hibah Penelitian dan Pengabdian melalui **Simlitabmas**". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- International Journal of Education and Development, JEDICT, Vol 7 No 1 halm. 56-67
- Jafar Hafshah. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Infokop Nomor 25 Tahun XX.
- Kenneth N. Wexley. 1991. *Developing and Training Human Resources in Organizations*.
- Kuncoro, M. 2002. Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sudaryanto. 2011. *The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income: Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness*.
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2, Desember 2002 .
- Tambunan, T. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Tarsis Tarmudji. 1996. *Prinsip-prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty.
- Toha, M. 1997. *Permasalahan Industri Kecil Kotamadya Yogyakarta*, Yogyakarta: IKIP Irats.